

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 060925 Medan Amplas

Mila Anjani¹, Horia Siregar², Nurjannah³, Nurmairina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

e-mail: [¹anjanimila261@gmail.com](mailto:anjanimila261@gmail.com), [²horiasiregar@umnaw.ac.id](mailto:horiasiregar@umnaw.ac.id),
[³nurjanah517@guru.sd.belajar.id](mailto:nurjanah517@guru.sd.belajar.id), [⁴nurmairinarina@gmail.com](mailto:nurmairinarina@gmail.com)

Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual didasari adanya masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam memperhatikan pelajaran sehingga berdampak pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060925 Medan Amplas, Kota Medan. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri 060925 Medan Amplas. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra siklus proses pembelajaran masih tergolong rendah. Pada hasil siklus I dengan menggunakan media audio visual mendapatkan hasil yaitu 65,5%. Dilanjutkan dengan siklus II grafik motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan perolehan persentase sebesar 85% yang dikategorikan sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II A SD Negeri 060925 Medan Amplas.

Kata Kunci: *Audio Visual, Motivasi Belajar*

Abstract

The use of audio-visual learning media is based on the problem of low student learning motivation in the learning process which causes students to become less active in paying attention to lessons, which has an impact on not achieving learning objectives. This causes low student learning outcomes. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. The research was carried out at SDN 060925 Medan Amplas, Medan City. The population consisted of all 25 second grade students at SDN 060925 Medan Amplas. Based on the results of the study at the pre-cycle stage, the learning process was still relatively low. In the results of cycle I using audio-visual media, the results were 65.5%. Continued with cycle II, the graph of student learning motivation increased from the previous cycle, namely with a percentage of 85% which was categorized as very high. It can be concluded that learning Indonesian using audio-visual media can increase the learning motivation of class II A students at SDN 060925 Medan Amplas.

Keyword: *Audio Visual, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia, yang berperan penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan individu. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran, sebagai alat dan sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, telah mengalami transformasi yang pesat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman materi ajar. Menurut Adelia (2022) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. sehingga kondisi belajar yang optimal sangatlah menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat 5 komponen yang penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, kelima komponen ini sangat mempengaruhi satu dan lainnya. Seperti misalnya dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan kita gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pada penggunaan media ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar anak tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. "Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menanamkan pada dirinya sendiri untuk menjadi guru yang baik, mendidik dengan benar, anak didiknya mengerti tentang apa yang dia sampaikan, dan selalu memperbaiki diri. Dia selalu merasa kurang dalam proses pembelajarannya. Dia tidak pernah puas dengan apa yang telah dilakukannya, dia selalu belajar sesuatu yang baru dan merasa tertarik untuk membenahi cara mengajarnya." (Kusumah, 2012). Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Arsyad (2013) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Menurut Wina (Sanjaya, 2010:77), Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Dengan menggunakan media audio visual, para siswa juga lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Siswa akan dapat lebih cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Siswa juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui perangkat audio visual. Oleh karena itu, dasar adanya penggunaan audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas II SD Negeri 060925 Medan Amplas mengatakan bahwa proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas guru masih kurang dalam memvariasikan sebuah metode dalam proses pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada prosesnya pembelajarannya guru yang sudah mengandalkan sumber dari buku sebenarnya yang termasuk media pembelajaran juga sudah dimanfaatkan tetapi masih kurang maksimal seperti proyektor maupun media yang lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi masih ada saja siswa yang tidak berperan aktif, dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Sehingga kurangnya motivasi siswa di SD Negeri 060925 Medan Amplas dalam pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Solusi yang tepat pada permasalahan diatas dengan adanya media audiovisual, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan audiovisual. Kelebihan media audio visual menurut Sulaiman yang dikutip Satrio (2015) bahwa alat-alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian, alat-alat audio visual mengkekalkan pengertian yang didapat, dan pada saat ini orang-orang sudah banyak menggunakan alat-alat audio visual. Namun sangat disayangkan, masih banyak siswa/siswi yang tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran karena kurangnya pemanfaatan media audio visual dalam pelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 060925 Medan Amplas”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan penelitian ini ialah di SD Negeri 060925 Medan Amplas, yang terletak Jalan S.M Raja KM 5, Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas II yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri 060925 peneliti mengambil sampel pada peserta didik di kelas II yang terdiri dari kelas II-A.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Pra Siklus

Sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan tahap pra tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan media audio visual. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Naskah cerita yang akan dibacakan. Pada tahap pra tindakan ini peneliti memilih dongeng yang berjudul “Semut dan Burung Merpati” untuk dibacakan kepada siswa. Membentuk tim observer yang merupakan teman sejawat peneliti terdiri dari tiga orang. satu orang yang akan mengamati aktifitas guru dan dua orang lainnya akan mengamati aktifitas siswa dan lembar observasi aktifitas siswa dan guru yang akan diisi oleh tim observer, lalu angket motivasi belajar siswa yang akan diisi oleh siswa sendiri ketika diakhir pembelajaran.

Tahap pra siklus dilaksanakan dalam waktu 2x35menit. Pada pembelajaran pra siklus ini tidak menggunakan media pembelajaran, dongeng dibacakan oleh guru didepan kelas tanpa menggunakan media audio visual. Indikator yang dicapai pada tahap pra siklus adalah menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Aktifitas guru pada pra siklus masih banyak aspek yang perlu dibenahi dan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Beberapa aspek yang belum terlaksanakan, diantaranya : 1) guru belum menata fasilitas dan sumber belajar, dikarenakan guru mengajar tidak menggunakan model dan media dalam proses belajar mengajar. 2) guru tidak memotivasi siswa dalam bertanya, dikarenakan guru tidak menguasai keterampilan bertanya. 3) tidak menggunakan alokasi yang cukup sehingga tidak dapat menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran. 4) metode yang digunakan tidak berpusat pada siswa atau metode berpusat pada guru, sehingga guru tidak bisa melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran. 5) guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan Pada tahap pra siklus, masih banyak aspek yang belum terlihat pada diri siswa, siswa masih bersikap seperti pada pembelajaran biasanya yang tidak tertarik dengan metode ceramah yang digunakan guru. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh

cara mengajar guru yang membosankan dengan menggunakan metode ceramah tanpa ada media pembelajaran yang membantu, akibatnya banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dan suasana kelas menjadi ribut.

b. Siklus I

Pada siklus I ini, proses pembelajaran sudah menggunakan media audio visual. Sebelum masuk pada siklus I, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa komponen yang diperlukan pada saat melaksanakan pembelajaran pada siklus I, antara lain : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Mempersiapkan laptop, infocus dan speaker yang dipakai untuk menampilkan video dongeng ketika pembelajaran. Membentuk tim observer yang merupakan teman sejawat peneliti terdiri dari tiga orang. satu orang yang akan mengamati aktifitas guru dan dua orang lainnya akan mengamati aktifitas siswa. Lembar observasi aktifitas siswa dan guru yang akan diisi oleh tim observer, lalu angket motivasi belajar siswa yang akan diisi oleh siswa sendiri pada akhir pembelajaran.

Dongeng yang akan ditampilkan berjudul “Kura-Kura Sombong”. Indikator pencapaian pada pertemuan kedua adalah menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri” Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit yang diawali dengan menyiapkan siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu : siswa dapat menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit. Video akan ditampilkan dua kali untuk lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai dongeng yang ditampilkan guru. Setelah video selesai ditampilkan, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari dongeng yang telah disimakinya pada kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 10 menit. Pada kegiatan akhir ini guru meminta siswa untuk mengisi angket yang telah dibagikan. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya di rumah, karena ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan isi dongeng yang telah ditampilkan.

Lembar observasi aktifitas siswa hasil pengamatan dari siklus I mendapatkan hasil yaitu 65,5%. Sedangkan lembar observasi aktifitas guru dilakukan pada saat peneliti menjadi guru pada saat proses pembelajaran. Pengamatan aktifitas guru pada siklus I telah menunjukkan hasil yang baik, hanya saja ada beberapa aspek yang belum terlihat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru yang memiliki persentase 68,5%. Seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Terutama dari aktifitas guru dalam menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran, agar guru tidak terlalu banyak menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.

c. Siklus II

Pada siklus II ini, proses pembelajaran juga menggunakan media audio visual untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Dongeng yang akan ditampilkan berjudul “Sang Ansa Ajaib”. Indikator pencapaian pada pertemuan kedua adalah menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri” Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit yang diawali dengan menyiapkan siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, adapun tujuan pembelajarannya yaitu : siswa dapat menceritakan kembali dongeng yang telah didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada pertemuan ini siswa masih duduk bersama kelompok. Kegiatan inti dilaksanakan selama ± 50 menit. Video akan ditampilkan dua kali untuk lebih memperjelas pemahaman siswa mengenai dongeng yang ditampilkan guru. Setelah video selesai ditampilkan, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menceritakan kembali isi dari dongeng yang telah disimakinya kedepan kelas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 10 menit. Pada kegiatan akhir ini guru meminta siswa untuk mengisi angket yang telah diberikan guru. Penelitian telah selesai dan guru menyampaikan salam perpisahan kepada siswa.

Pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan observer pada siklus II ini menghasilkan nilai adalah 85%, yang mana hasil ini mengalami peningkatan dari aktifitas siswa pada siklus I. Pada siklus II ini pengamatan aktifitas guru juga sudah mulai meningkat dari siklus sebelumnya, yang mana hasil persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hanya saja ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki lagi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II, siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual. terlihat dari hasil angket motivasi belajar siswa, lembar observasi aktifitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hanya saja ada beberapa aspek dari aktifitas guru yang masih belum terlaksanakan dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dikelas II-A SD Negeri 060925 Medan Amplas dengan tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Pratindakan dilaksanakan untuk mendapatkan data awal jika pembelajaran tidak menggunakan media audio visual, hanya menggunakan metode ceramah. Dari hasil pratindakan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah sangat membosankan bagi siswa. Karena pada saat guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, banyak siswa yg tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga kelas menjadi rebut.

Menyikapi hasil dari pratindakan, peneliti menggunakan media audio visual pada siklus I. Pada siklus I perubahan siswa sangat signifikan, terlihat dari suasana kelas yang tenang pada saat video diputarkan, dan siswa pun lebih cepat memahami maksud dari dongeng tersebut. Masuk ke siklus II perubahan siswa pun menjadi lebih baik lagi. Secara keseluruhan dari dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini, setiap siklus selalu menunjukkan perubahan yang baik. Aktifitas belajar siswa selalu menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dikarenakan proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Disini guru tidak lagi berperan sebagai mediator, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, sehingga guru dapat lebih mudah mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I mendapatkan hasil yaitu 65,5%. Sedangkan lembar observasi aktifitas guru dilakukan pada saat peneliti menjadi guru pada saat proses pembelajaran. Pengamatan aktifitas guru pada siklus I telah menunjukkan hasil yang baik, hanya saja ada beberapa aspek yang belum terlihat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru yang memiliki persentase 65,5%, sedangkan pada siklus II menghasilkan nilai adalah 85%, yang mana hasil ini mengalami peningkatan dari aktifitas siswa pada siklus I. Dapat dipastikan media audio visual sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena media ini sangat jarang digunakan oleh guru, sehingga media ini masih asing bagi siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Dengan jaranganya media ini digunakan, jika kita sesekali memakai media audio visual pada saat pembelajaran siswa akan seperti penasaran, tertarik, untuk memperhatikan karena dengan menggunakan audio visual pembelajaran menjadi tidak membosankan

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P & Nurmairina. (2022) *Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan*. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(02), 131-138.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Kusumah, W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media

- Muhammad Ikhsan Mu'minin, M. S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*
- Rosyid, Moh Ziful Etall. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Satrio. (2015). Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas V SDN Pulogebang 04 Pagi. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 7(1)
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan, G., Hurri, I., & Pandikar, E. (2018). Studi Komparatif: Analisis Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPS di Amerika Serikat dan Turki. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 43-51.